



MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19

Ambiro Puji Asmaroini ✉

Article Information

Article History:

Accepted November 2020

Approved December 2020

Published January 2021

Keywords:

Student learning motivation,
Online learning, Covid-19

How to Cite:

Ambiro Puji Asmaroini (2021).
Motivasi Belajar Mahasiswa
Menggunakan Pembelajaran
Daring pada Masa Covid-19:
Jurnal Dimensi Pendidikan dan
Pembelajaran Universitas
Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9
No 1: Januari 2021: Halaman 31 -
39.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan secara aring berjumlah 15 mahasiswa. Hasil penelitian, Dosen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo diberikan keluasaan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran selama pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan yaitu *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, dan layanan *e-learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo <http://bebas.umpo.ac.id>. Selama mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi belajar sebagai kebutuhan ditunjukkan persentase 86,67% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan. Indikator motivasi dorongan, mahasiswa terdorong untuk mengerjakan tugas individu dengan persentase 100% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi sedangkan untuk pengerjaan tugas kelompok dengan menyusun makalah yang dipresentasikan, dengan persentase 93,3% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi. Indikator motivasi belajar sebagai tujuan yaitu mahasiswa memahami lebih materi Kewarganegaraan dengan persentase 66,67% dengan interpretasi motivasi tinggi.

Abstract

The purpose of this study was to determine student learning motivation using Daring learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, which describes student learning motivation during online learning. The subjects of this study were 15 students of the D3 Midwifery Study Program, Muhammadiyah University of Ponorogo, who attended online Citizenship courses. The results of the study, Lecturers at Muhammadiyah Ponorogo University were given the flexibility to use learning applications during online learning. The applications used are *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, and *e-learning* services at Muhammadiyah University of Ponorogo <http://bebas.umpo.ac.id>. While taking online lessons, students are motivated in learning activities. The indicator of learning motivation as a need is shown as a percentage of 86.67% with a very high motivation interpretation in following the Citizenship course. Motivation indicators, students are motivated to do individual assignments with a percentage of 100% with very high motivation interpretation, while for group assignments by compiling the papers presented, the percentage is 93.3% with very high motivation interpretation. Learning motivation indicator as a goal is that students understand more about Citizenship material with a percentage of 66.67% with a high motivation interpretation.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses, tidak hanya sebatas tujuan dan hasil. Belajar, tidak hanya sebatas mengingat, namun memiliki cakupan yang lebih luas. Sehingga belajar bukan hanya sebatas memperoleh suatu pengetahuan dan suatu latihan. Slameto (2003: 2) menyampaikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari seseorang. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003: 3) sebagai berikut: 1) Perubahan terjadi secara sadar. Dalam pengertian ini, seseorang yang belajar menyadari terjadinya perubahan pada dirinya. Misalnya, seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah. 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang berguna bagi diri seseorang. 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Maknanya bahwa perubahan-perubahan dalam perbuatan belajar senantiasa bertambah untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar dilakukan maka semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar akan bersifat permanen. Sehingga tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Maknanya, perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Dan 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bermakna, jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

Belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar. Perhatian dan motivasi belajar merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar. Perhatian memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada mahasiswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Di samping perhatian, motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42). Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu mata kuliah tertentu cenderung tertarik perhatiannya, dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari mata kuliah tersebut.

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan dengan wabah covid-19 yang melanda negara-negara di dunia, salah satunya Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan mudah sekali menular kepada orang lain. Jawahir Gustav Rizal menyampaikan dalam koran Kompas Edisi 5 Januari 2021 bahwa penyakit Covid 19 yang disebabkan oleh virus corona, SARS-CoV-2 yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan China pada akhir 2019. Gejala umum yang muncul pada pasien Covid-19 antara lain demam, batuk, sakit kepala, sesak nafas, dan kelelahan. Adanya masa pandemi Covid-19 ini, merubah pelaksanaan belajar mengajar yang ada di sekolah, baik tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat perguruan tinggi. Pemerintah berupaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar masyarakat melaksanakan *sosial distancing* atau menjaga jarak. Salah satu dampak dari *sosial distancing* ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kemudian adanya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus

Disease (COVID-19) dan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 302/E.E2/KR/2020 untuk pelaksanaan pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Tentunya dengan adanya kebijakan pembelajaran daring secara langsung atau tidak memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran, untuk itu, artikel ini fokus pada motivasi belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar Mahasiswa

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23) belajar merupakan kegiatan untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, belajar merupakan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik baik siswa maupun mahasiswa. Kegiatan belajar bisa dilaksanakan di sekolah untuk siswa, di kampus untuk mahasiswa, di rumah, dan belajar bisa dilaksanakan pula di perpustakaan, museum, lingkungan alam sekitar yang mendukung terjadinya belajar.

Mahasiswa merupakan seseorang yang berusaha memperoleh ilmu di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008: 856) mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa mahasiswa atau istilahnya peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya pada jalur pendidikan formal pada jenjang Sarjana strata 1 di perguruan tinggi.

Pada diri mahasiswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak untuk belajar. Mahasiswa belajar karena di dorong

oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita (Dimiyati&Mudjiono, 2010: 80). Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar bisa disebut sebagai motivasi belajar.

Dimiyati dan Mudjiono juga menyampaikan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu 1) Kebutuhan, 2) Dorongan, dan 3) Tujuan. Kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan, sehingga seseorang menginginkan apa yang ia harapkan terlaksana, misalnya mahasiswa yang merasa kurang menguasai materi padahal sudah belajar maka mahasiswa tersebut merubah cara belajarnya agar lebih mudah dalam menguasai materi. Dorongan merupakan kekuatan mental yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Misalnya mahasiswa yang bercita-cita ingin menjadi dokter namun lemah pada mata kuliah kedokteran maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan perkuliahan. Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut yang mengarahkan perilaku seseorang yaitu perilaku belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental pada diri seorang mahasiswa untuk terjadinya belajar, yakni berusaha untuk memperoleh ilmu dan berubahnya tingkah laku mahasiswa.

Terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Siregar dan Nara (2015: 51) menyampaikan dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memiliki peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan mungkin melakukan suatu aktivitas belajar.

terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pertama motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, namun atas dasar kemauan dari diri sendiri (Fathurrohman&Sutikno, 2017). Jika dikaitkan dengan belajar, dengan adanya motivasi intrinsik maka mahasiswa memiliki kemauan dan kesadaran sendiri untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, bisa dari ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan situasi ini peserta didik mau melaksanakan sesuatu atau belajar (Fathurrohman&Sutikno, 2017). Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik, keinginan untuk belajar dari mahasiswa karena adanya ajakan maupun suruhan dari dosen, orang lain, maupun dari teman sekelasnya.

Motivasi belajar penting bagi peserta didik atau mahasiswa. Bagi peserta didik atau mahasiswa, pentingnya motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:85) sebagai berikut: 1) Meyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, misalnya peserta didik membaca satu bab buku namun ia kurang memahmi maka ia terdorong untuk membaca buku itu lagi. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, misalnya jika usaha belajar peserta didik belum memadai maka ia berusaha tekun seperti temannya. 3) Mengarahkan kegiatan belajar, misalnya jika peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar maka ia akan merubah perilaku belajarnya dengan sungguh-sungguh. 4) Membesarkan semangat belajar, misalnya peserta didik telah menghabiskan dana yang besar untuk belajar maka ia akan bersemangat untuk lulus. 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan, seseorang dilatih untuk untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Hasil penelitian dari Nasrah dan Muafiah (2020) bahwa mahasiswa mahasiswa memiliki motivasi sangat tinggi terhadap hasrat dan keinginannya untuk

berhasil. Ini terlihat dari persentase yang dihasilkan sebesar 95%. Motivasi tinggi ditunjukkan mahasiswa pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk belajar dengan besar persentase 87,2%. Tekun menghadapi tugas yang diberikan dan ulet menghadapi kesulitan secara berurutan menunjukkan motivasi sangat tinggi yang ditunjukkan oleh persentase sebesar 92,1% dan 0,2%. Adanya kegiatan menarik dalam belajar menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi sangat tinggi yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 83,5%. Serta motivasi tinggi ditunjukkan saat mahasiswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan persentase sebesar 80%. Adapun untuk mengukur motivasi mahasiswa menurut Ridwan dalam Nasrah dan Muafiah (2020) menurut tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Motivasi belajar

Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa	Interprestasi
< 20,00	Motivasi sangat rendah
21,00 – 40,00	Motivasi rendah
41,00 – 60,00	Motivasi cukup
61,00 – 80,00	Motivasi Tinggi
81,00 – 100	Motivasi sangat tinggi

Pembelajaran daring pada Masa Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Menurut Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus corona disebut Covid-19. Virus ini menular kepada manusia dan bisa menyerang siapa saja seperti lansia (golongan manusia usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi, serta ibu hamil dan menyusui.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran di negara Indonesia dilaksanakan secara daring. pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Ermayulis, 2020). Karena pembelajaran daring dilaksanakan secara online, maka pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka namun melalui *platform* yang tersedia. Segala bentuk materi, dan tes disampaikan

secara online. Sistem pembelajaran melalui daring dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *Edmodo*, dan *Zoom* (Ermayulis, 2020). Selama pembelajaran daring, peserta didik atau mahasiswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017).

Pembelajaran daring ini sudah lama dilaksanakan di Indonesia, termasuk di kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pembelajaran daring telah dilaksanakan menggunakan situs pembelajaran daring *bebas.umpo.ac.id* yang sudah diterapkan dosen hampir semua fakultas pada tahun 2019 hingga saat ini.

Dengan adanya wabah virus covid 19 ini, menjadikan semua jenjang pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan metode pembelajaran daring. Seperti apa yang disampaikan oleh Cahyani, dkk (2020: 125) bahwa dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19” merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007: 5) menyatakan bahwa

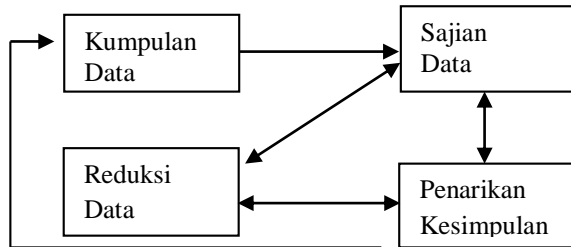
penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan deskriptif dengan kualitatif yaitu mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran daring pada masa covid-19. Cara memperoleh data di lapangan dengan mendeskripsikan dari catatan lapangan, dokumentasi, hasil observasi, dan wawancara, kemudian disusun laporan.

Subjek dan narasumber dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 1 Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menempuh Mata Kuliah Kewarganegaraan. Adapun jumlah narasumber 15 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi. Observasi bisa disebut juga dengan pengamatan. Peneliti selaku pengamat langsung terkait motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. 2) Wawancara. wawancara merupakan percakapan dengan maksud memperoleh data terkait motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran daring. Peneliti selaku pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara, dilanjutkan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Peneliti mewawancarai melalui *chat Whatsapp* terkait dengan motivasi belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran daring. 3) Dokumentasi. Pada kegiatan ini, peneliti mencatat seluruh hasil wawancara, medokumentasikan foto-foto yang diperlukan dalam penelitian dan pelaksanaan pembelajaran daring.

Teknik analisis data dengan mengglongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, selanjutnya dipaparkan secara deskriptif. Selanjutnya yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Wiyono, 2007:93) menegaskan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu (a) reduksi data, (b)

display data, dan (c) verifikasi data/kesimpulan. Adapun komponen analisis data bisa dilihat berdasarkan gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data
 Sumber: Miles dan Huberman dalam Wiyono (2007:93)

Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang tepat sesuai dengan penelitian. Data yang diperoleh bisa melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun hasil observasi. Kemudian display data berupa narasi deskripsi sesuai data yang terkumpul. Dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kemudian dilaksanakan display data berupa teks narasi sesuai dengan data yang terkumpul. Kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu motivasi belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran daring pada masa covid 19.

HASIL

Pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo sudah dilaksanakan sebelum adanya pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Divisi Pelatihan Lembaga Pengembangan Sistem Informasi (PLSI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pembelajaran daring atau E-Learning melalui <http://bebas.umpo.ac.id> sudah ada sejak tahun 2008. Namun keberadaannya belum begitu digunakan. Tahun 2012 pernah mengadakan pelatihan *e-learning* bagi dosen. Dan hingga kini, Januari 2021, *e-learning bebas.umpo.ac.id* sudah digunakan. Terlebih lagi dengan adanya Edaran dari Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran secara daring karena adanya virus corona, maka di Universitas Muhammadiyah Ponorogo sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring mulai Maret 2020 hingga saat ini

Januari 2021 sampai batas waktu yang ditentukan.

Setiap dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran dibantu beberapa aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekitar bulan Desember 2020, kegiatan pembelajaran di bantu beberapa aplikasi yaitu yang paling familiar *Whatsapp Group*, *Youtube*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Clasroom*, juga menggunakan layanan *E-Learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo <http://bebas.umpo.ac.id>.

Dosen diberikan keleluasaan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berikut ini gambar 4.1 penggunaan *goolge meet* pada perkuliahan mata kuliah Kewarganegaraan Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar 4.1 Penggunaan *Google Meet*

Adapun komponen motivasi belajar ada tiga yaitu: 1) Kebutuhan, 2) Dorongan, 3) Tujuan. Dalam penelitian ini dijabarkan komponen motivasi, yaitu sebagai berikut:
 1. Kebutuhan.

Kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan, sehingga seseorang menginginkan apa yang

ia harapkan terlaksana, misalnya mahasiswa yang merasa kurang menguasai materi padahal sudah belajar maka mahasiswa tersebut merubah cara belajarnya agar lebih mudah dalam menguasai materi. Dalam hal ini, belajar adalah bagian kebutuhan mahasiswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan dosen pada mata kuliah kewarganegaraan. Cara yang dilakukan mahasiswa dalam belajar yaitu dengan mendalami materi dan menanyakan kembali kepada dosen jika ada materi yang kurang difahami. Dari 15 mahasiswa prodi D3 Kebidanan, terdapat 13 mahasiswa yang berusaha untuk mendalami materi pada mata kuliah kewarganegaraan dan mencoba menanyakan kembali kepada dosen terkait materi yang dipelajari. Sehingga, upaya untuk mampu memahami materi dari dosen atau kebutuhan belajar ditunjukkan persentase 86,67% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan.

2. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Misalnya mahasiswa yang bercita-cita ingin menjadi dokter namun lemah pada mata kuliah kedokteran maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terdorong untuk selalu mengikuti kegiatan perkuliahan melalui aplikasi *google meet* walaupun terkadang terkendala jaringan internet. Mahasiswa juga terdorong untuk mengerjakan tugas baik tugas individu maupun kelompok. Dari 15 mahasiswa prodi D3 kebidanan, semuanya terdorong untuk mengerjakan tugas individu dari dosen dengan prosentase 100% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan untuk pengerjaan

tugas kelompok, dari 15 mahasiswa terdapat 14 mahasiswa yang terdorong untuk mengerjakan tugas kelompok dengan menyusun makalah yang dipresentasikan, dengan prosentase 93,3% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi.

3. Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut yang mengarahkan perilaku seseorang yaitu perilaku belajar. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa prodi D3 kebidanan, sebagian besar mahasiswa menyampaikan ingin mempelajari lebih terkait mata kuliah kewarganegaraan. Selama ini mereka antusias dalam mengikuti perkuliahan karena adanya tujuan yaitu mampu memahami mata kuliah kewarganegaraan. Mahasiswa terdorong untuk menanggapi materi yang disampaikan oleh dosen. Seperti gambar 4.2 mahasiswa nampak antusias mengikuti perkuliahan dengan aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan.



Gambar 4.2 Mahasiswa antusias menanggapi dan bertanya dalam diskusi

Dengan semangat dan antusiasnya mahasiswa tersebut mereka memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam materi yang telah disampaikan oleh dosen. Dari 15 mahasiswa, terdapat 10 mahasiswa yang turut antusias untuk mengikuti perkuliahan dengan tujuan memahami lebih materi

Kewarganegaraan dengan prosentase 66,67 dengan interpretasi motivasi tinggi.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dosen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo diberikan kebebasan untuk menggunakan layanan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dosen menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, *google classroom* maupun layanan *e-learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu <http://bebas.umpo.ac.id>. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ermayulis (2020) bahwa sistem pembelajaran melalui daring dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *google clasroom*, *google meet*, *Edmudo*, dan *Zoom*. Istilah pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online dan dibantu oleh aplikasi pembelajaran.

Motivasi mahasiswa prodi D3 Kebidanan bisa dikategorikan sebagai motivasi belajar yang sangat tinggi dalam mengikuti perkuliahan. Seperti yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010) bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu 1) Kebutuhan, 2) Dorongan, dan 3) Tujuan.

Kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan, sehingga seseorang menginginkan apa yang ia harapkan terlaksana. Belajar adalah bagian kebutuhan mahasiswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan dosen pada mata kuliah kewarganegaraan. Cara yang dilakukan mahasiswa dalam belajar yaitu dengan mendalami materi dan menanyakan kembali kepada dosen jika ada materi yang kurang difahami. Dari 15 mahasiswa prodi D3 Kebidanan, terdapat 13 mahasiswa yang berusaha untuk mendalami materi pada mata kuliah kewarganegaraan dan mencoba menanyakan kembali kepada dosen terkait materi yang dipelajari. Sehingga, upaya untuk mampu memahami materi dari dosen atau belajar sebagai kebutuhan ditunjukkan persentase 86,67% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan.

Dorongan merupakan kekuatan mental yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Mahasiswa terdorong untuk selalu mengikuti kegiatan perkuliahan melalui aplikasi *google meet*. Mahasiswa juga terdorong untuk mengerjakan tugas baik tugas individu maupun kelompok. Dari 15 mahasiswa prodi D3 kebidanan, semuanya terdorong untuk mengerjakan tugas individu dari dosen dengan prosentase 100% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan untuk pengerjaan tugas kelompok, dari 15 mahasiswa terdapat 14 mahasiswa yang terdorong untuk mengerjakan tugas kelompok dengan menyusun makalah yang dipresentasikan, dengan prosentase 93,3% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi.

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Mahasiswa prodi D3 kebidanan, sebagian besar menyampaikan ingin mempelajari lebih terkait mata kuliah kewarganegaraan. Selama ini mereka antusias dalam mengikuti perkuliahan karena adanya tujuan yaitu mampu memahami mata kuliah kewarganegaraan. Mahasiswa terdorong untuk menanggapi materi yang disampaikan oleh dosen. Dengan semangat dan antusiasnya mahasiswa tersebut mereka memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam materi yang telah disampaikan oleh dosen. Dari 15 mahasiswa, terdapat 10 mahasiswa yang turut antusias untuk mengikuti perkuliahan dengan tujuan memahami lebih materi Kewarganegaraan dengan prosentase 66,67% dengan interpretasi motivasi tinggi.

SIMPULAN

Dosen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo diberikan keluasaan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran selama pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan yaitu *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, dan layanan *e-learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo <http://bebas.umpo.ac.id>.

Selama mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi

belajar sebagai kebutuhan ditunjukkan persentase 86,67% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi dalam mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan. Indikator motivasi dorongan, mahasiswa terdorong untuk mengerjakan tugas individu dengan prosentase 100% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi sedangkan untuk pengerjaan tugas kelompok dengan menyusun makalah yang dipresentasikan, dengan prosentase 93,3% dengan interpretasi motivasi sangat tinggi. Indikator motivasi belajar sebagai tujuan yaitu mahasiswa memahami lebih materi Kewarganegaraan dengan prosentase 66,67% dengan interpretasi motivasi tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alodokter. 2021. *Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Cahyani, Adhetya, Listiana, Iin, Diah, & Laasati, Sari, Puteri, Deta. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Jurnal Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 123-140
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32-34
- Ermayulis, Syafni. 2020. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. Sumber Intelektual Negeri Serumpun 23 Agustus 2020.
- Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno, Sobry. 2017. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja Dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 302/E.E2/KR/2020 perihal masa belajar penyelenggaraan program pendidikan.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819-824.
- Siregar, Eveline, & Nara, Hartini. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rizal, Jawahir, Gustav. 2021. *Simak 3 Gejala Baru Covid-19, dari Anosmia hingga Parosmia* (Ed. Sari Hardiyanto). Koran Kompas Edisi 5 Januari 2021 pukul 19:35 WIB.
- Wiyono, Bambang, Budi. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.